

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KOMIK STRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT KELAS X DI SMAN 8 MALANG

Salma Kholifah Az-zahro¹, Ari Ambarwati², Elva Riezky Maharany³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 22101071073@gmail.com¹, ariati@unisma.ac.id², elv@unisma.ac.id³

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Berpikir kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guna melatih peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensistesis informasi dalam konteks bahasa, juga mendorong peserta didik untuk menemukan ide atau gagasan kreatif dalam menyelesaikan masalah atau bahkan menciptakan karya yang baru. Digunakan media komik strip sebagai implementasi strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks anekdot kelas X di SMAN 8 Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang meliputi dua kelas sebagai subjek, yaitu kelas X-8 yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas X-6 yang berjumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* dan di analisis menggunakan uji-t sampel sampel berpasangan, uji-t sampel independen, dan perhitungan *N-Gain* skor untuk menguji hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media komik *strip* terbukti cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran teks anekdot.

Kata Kunci: Implementasi, komik *strip*, teks anekdot, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tidak hanya berfokus pada keterampilan berbahasa, tetapi juga mengedepankan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu untuk membentuk landasan yang kuat dan membangun kreativitas peserta didik.

Kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka mampu bernalar secara logis dan melakukan evaluasi (Mayarni & Yulianti 2020).

Kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki pemahaman bahasa yang lebih mendalam, kemampuan peserta didik seperti merinci ide-ide dan mengkritik dapat membantu mereka untuk dapat merespon lebih baik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sejalan dengan pernyataan Nafisah,dkk (2024) bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dipicu dengan memfokuskan pertanyaan menganalisis suatu berpendapat, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan mengenai suatu penjelasan, juga membuat strategi untuk berinteraksi dengan orang lain. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini yakni untuk lebih melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran teks anekdot. Dengan berpikir kritis dapat menaikkan kecerdasan seseorang, membantu menjalankan tugas dan mencari solusi dari masalah yang ada (Efendi, 2020). Maka dari itu penulis mengkaitkan keterampilan berpikir kritis ini adalah dengan menghasilkan teks anekdot. Teks anekdot biasanya mengandung kritik sosial, sindiran, atau refleksi terhadap realitas, untuk memahami dan menghasilkan teks anekdot dengan baik, diperlukan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan menurut Ambarwati, (2017) ; Ambarwati, dkk., (2020); Semrud-Clikeman & Glass, (2010).

Karya sastra yang memuat teks anekdot merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat relevan, karena mampu menghadirkan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Sama hal nya menurut Af'idah & Asmarani (2020)) anekdot merupakan cerita singkat yang bertujuan untuk menyampaikan sindiran secara humoris, biasanya mengangkat isu-isu terkait sosial, politik, lingkungan, atau layanan publik. Ketika peserta didik memahami dunia nyata melalui humor, mereka bisa lebih mudah menangkap pelajaran yang mungkin terasa berat. Brier, dkk., (2020) juga menyampaikan bahwa teks anekdot adalah cerita yang menyajikan kalimat lucu namun penuh kritik atau sindiran, serta memuat amanat dan pesan moral.

Sebagian besar peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide, isi, struktur maupun penggunaan bahasa. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep teks anekdot dan tidak terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Hal ini sejalan menurut Khasanah, dkk (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari guru, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yakni media komik strip. komik strip menjadi salah satu bentuk komik yang sangat populer dan sering dijumpai dalam media pembelajaran, yaitu kumpulan gambar berurutan yang menceritakan kisah atau menyampaikan pesan dengan cara yang singkat dan biasanya disertai dialog atau narasi di dalam panel-panel kecil. Menurut Yuda Prinada (2022) komik strip merupakan rangkaian cerita gambar yang divisualisasikan lewat suatu halaman. Dengan begitu, bentuknya tidak panjang seperti komik berbentuk buku.

Karakter komik strip yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komik strip yang memuat berbagai kritik sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kritik tersebut mencakup berbagai aspek, seperti kritik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah, baik dalam hal keadilan, transparansi, maupun dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Penelitian ini memilih komik strip sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan teks anekdot. Komik strip adalah salah satu jenis komik yang hanya terdiri dari tiga sampai enam panel gambar. Setiap panel dalam komik strip hanya berisi bagian cerita yang singkat dan padat. Cerita dalam komik strip sering langsung ke inti atau menyajikan satu dengan utama, sehingga pembaca dapat dengan cepat memahami isi ceritanya. Sadikin (2022) panel dalam komik strip berfungsi menggambarkan suatu kisah melalui urutan tertentu, biasanya dibuat dalam berbagai bentuk, seperti horizontal, lingkaran persegi, dan bentuk lainnya yang setiap panel berisi gambar yang lengkap dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif deskriptif dengan desain quasi eksperimen. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah X6 dan X8 dengan total 71 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam populasi ini yakni teknik heterogen. Menurut Mamik (2015) menjelaskan bahwa populasi heterogen merupakan populasi yang memiliki unsur dengan sifat yang bervariasi, sehingga terdapat batasan, baik secara kuantitatif maupun

kualitatif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yakni kelas X6 dan kelas X8, pada pembelajaran ini peserta didik diberi perlakuan yang sama yakni diberikan media Mentimeter dengan 5 pertanyaan untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Kemudian diberi komik strip secara acak dan peserta didik diinstruksikan untuk menempel potongan komik strip sesuai dengan urutannya pada kertas folio yang telah disediakan. Untuk mengembangkan komik strip tersebut menjadi teks anekdot secara berkelompok, Kemudian mengukur hasil peserta didik dengan aspek penilaian yang telah disiapkan. Data dihasilkan melalui proses *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana efektivitas peningkatan media komik strip terhadap pembelajaran teks anekdot untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Nilai yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji-t sampel independen, serta uji N-Gain score untuk membandingkan perubahan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dari dua kelas pada penerapan media komik strip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil nilai *pre-test* sebelum menggunakan media komik strip diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot, Pada tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 71. Dengan rata-rata sebesar 77.11, modus 78 dengan simpangan baku 3.563.

Tabel 1. Hasil Pre-test Kelas X-6

Minimum	71
Maximum	84
Mean	77.11
Modus	78
Std. Deviation	3.563

Sebelum diterapkannya model pembelajaran dengan media komik strip, peserta didik kelas X-6 telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tergolong cukup baik,

terbukti dari rata-rata nilai pre-test sebesar 77,11. Nilai yang tersebar secara merata mencerminkan tingkat pemahaman siswa yang relatif beragam, dengan distribusi nilai yang mendekati normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup representatif dan tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai ekstrem. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Khoiroh (2024), yang menyatakan bahwa nilai pre-test kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan komik strip masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya mencapai 19,11% dari skor ideal.

Setelah diperoleh hasil nilai pre-test dari pembelajaran awal sebelum menggunakan media komik strip, kemudian dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, pada pembelajaran teks anekdot setelah menggunakan media komik strip yang sebarannya dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-test kelas X-6

Minimum	80
Maximum	93
Mean	87.40
Modus	89
Std. Deviation	3.021

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan hasil yang cukup signifikan dari rata-rata pre-test 77.11 meningkat menjadi 87.40. Didapati nilai tertinggi mendapat 93, dan nilai terendah mendapat 80, dengan rata-rata 87.40, modus 89, dan simpangan baku 3.021. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik strip cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran teks anekdot. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan menurunnya simpangan baku, yang mengindikasikan adanya perkembangan positif dan konsisten dalam pencapaian siswa. Peningkatan rata-rata nilai dan distribusi yang lebih sempit menunjukkan bahwa tidak hanya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi juga pencapaian mereka menjadi lebih merata secara keseluruhan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mahmudah (2020) yang menunjukkan media komik strip lebih efektif dibanding media konvensional. Kelompok X-6 mengalami peningkatan signifikan dari nilai 60,13 menjadi 82,23, sementara kelompok X-8 yang tidak menggunakan komik strip hanya naik dari 61–65 menjadi 74,55.

Penggunaan model pembelajaran kelompok melalui penyusunan komik strip didasarkan pada teori Piaget (Piaget dalam Faaizah, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara mandiri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya berorientasi pada proses, bukan semata-mata hasil akhir. Model ini dipilih sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun komik strip yang digunakan dalam penelitian ini berisi berbagai kritik sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kritik tersebut mencakup isu-isu seperti kebijakan pemerintah yang menyangkut keadilan, transparansi, dan dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, komik ini juga menyentuh perilaku sosial, seperti sikap tidak peduli, rendahnya kesadaran kolektif, dan tindakan yang menyimpang dari norma sosial. Kritik terhadap lingkungan kerja, seperti kepemimpinan yang tidak adil, komunikasi yang kurang efektif, dan ketidakpuasan terhadap pembagian tanggung jawab juga menjadi bagian dari kontennya. Dengan berbagai tema tersebut, komik strip ini diharapkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bersifat edukatif dan mendorong pembaca untuk merefleksikan realitas sosial.

Perbandingan nilai antara hasil pre-test dan post-test ditunjukkan dalam hasil uji-t sampel independent dalam tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pre-test dan Post-test kelas X-6

	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i> Kelas X-6	35	77.11	3.563	0.602
<i>Post-test</i> Kelas X-6	35	87.40	3.021	0.511

Secara umum, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pre-test. Rata-rata nilai peserta didik pada kelas X-6 meningkat dari 77,11 (kategori baik) menjadi 87.40 (kategori sangat baik), berdasarkan rubrik penilaian dalam menulis teks anekdot.

Perbandingan penerapan model pembelajaran yang menggunakan media Mentimeter dengan model pembelajaran berbasis media komik strip dianalisis menggunakan skor N-Gain. Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan media komik strip pada peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. : Hasil Uji *N-Gain Score*

No.	Presentase Minimum	Presentase Maksimum	Presentase Rata-rata
X-8	63	-25	10.13
X-6	69	12	57.15

Hasil perhitungan persentase rata-rata N-Gain menunjukkan bahwa kelas X-8 memperoleh nilai sebesar 10,13%, sedangkan kelas X-6 mencapai 57,15%. Di kelas X-6, N-Gain tertinggi sebesar 69% dan terendah 5%, dengan rata-rata 57,15%, sehingga dikategorikan cukup efektif. Sementara itu, di kelas X-8, N-Gain tertinggi adalah 63% dan terendah -25%, dengan rata-rata hanya 10,13%, sehingga dinyatakan tidak efektif. Berdasarkan klasifikasi efektivitas menurut Hake (1999), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media komik strip lebih efektif dibandingkan dengan media Mentimeter. Penerapan media Mentimeter dan komik strip di kelas X-6 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan penggunaan media Mentimeter dan komik strip di kelas X-8 menunjukkan tingkat efektivitas yang rendah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, R. L. (2023), yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen sangat tinggi, dan skor N-Gain mereka tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, penelitian tersebut memperkuat bahwa media komik strip efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian kuantitatif, penggunaan media komik strip terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 8 Malang

dalam menulis teks anekdot. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai post-test dan rata-rata N-Gain kelas X-6 yang termasuk kategori sedang. Sebaliknya, penggunaan media Mentimeter dan komik strip di kelas X-8 menunjukkan efektivitas rendah, dengan rata-rata N-Gain hanya 10,13%.

Pemanfaatan komik strip sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif dalam proses belajar karena mampu menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual, serta mendorong kemampuan analitis siswa terhadap isi dan pesan dalam teks anekdot. Selain itu, media ini juga efektif dalam merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap isu-isu sosial serta menyampaikan gagasan melalui simbol, ilustrasi, dan bahasa yang digunakan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk mengintegrasikan komik secara berkala dalam pembelajaran teks anekdot maupun jenis teks lain yang melibatkan unsur humor, kritis, atau naratif. Guru juga diharapkan untuk terus berinovasi, memodifikasi media sesuai dengan kebutuhan kelas, dan menyesuaikan dengan kurikulum yang mendorong pembelajaran yang kompetensi. (2) bagi peneliti selanjutnya, meskipun hasil menunjukkan Implementasi dalam kategori cukup, potensi penggunaan komik *strip* dalam pembelajaran masih sangat terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti diharapkan terus mengembangkan pendekatan ini untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan bermanfaat secara praktis maupun teoritis. (3) bagi peserta didik SMA 8, disarankan dapat terlibat secara aktif dan kritis dalam pembelajaran. tidak cukup hanya dengan menikmati media pembelajaran komik *strip* dari segi visual dan ceritanya saja, tetapi juga penting untuk menggali lebih dalam makna yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., & Wahyuni, S. (2020). Doing humor, seriously!: conflict management of mother and child through the humor in the stories of Lupus Kecil. KnE Social Sciences. <https://doi.org/10.18502/KSS.V4I10.7407>
- Af'idah, M. & asmarani, S. S. (2020). Teks Anekdot. Guepedia.
- Brier, J. and lia dwi jayanti (2020) 'Peran Penerapan Model Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Anekdot', 21(1), pp. 1–9. Available at: <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

- Efendi, D., Sumarmi, S., & Utomo, D. H. (2020). The effect of PjBL plus 4Cs learning model on critical thinking skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1509-1521.
- Faaizah, Noor. (2023, 17 November). Teori Belajar Konstruktivisme: Pengertian, tujuan, dan Tokohnya . DetikEdu. Dari: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7040764/teori-belajar-konstruktivisme-pengertian-tujuan-dan-tokohnya>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics Indiana University. Unpublished.[Online] URL: [http://www. Physics. Indiana. Edu/~Sdi/AnalyzingChange-Gain. pdf](http://www.Physics.Indiana.Edu/~Sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf), 1(1), 1-4.
- Khasanah, N., Ngazizah, N., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Media Komik Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV SD. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue <https://www.liputan6.com/feeds/read/5898378/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-proses-penerapannya?page=3>
- Khoiroh, Y. H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII MTs Plus Al-Hidayah Kroya [Skripsi, UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. Repository UIN Saizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26304/>
- Mamik.2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Mahmudah, P. A. (2020). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA KOMIK *STRIP* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANTUL. PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mayarni, M., & Yulianti, Y. (2020). Hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ekologi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(3), 39–45. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.39-45>
- Nafisah, H., & Fatmawati, L. (2024). Penerapan Metode Simulasi Melalui Sidang Parlemen dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Berpikir Kritis dan Logis) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 MAN Insan Cendekia Pasuruan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* , 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1635>

- Nafisah, H., & Fatmawati, L. (2024). Penerapan Metode Simulasi Melalui Sidang Parlemen dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Berpikir Kritis dan Logis) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 MAN Insan Cendekia Pasuruan. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar , 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i2.1635>
- Pinada, Y. (2022). Pengertian Komik Strip dan Langkah Membuat Komik Strip . Diperoleh dari <https://tirto.id/pengertian-komik-strip-dan-langkah-membuat-komik-strip-gyWJ>
- Sadikin, H. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping melalui Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SDV. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(5). 7142. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7859>
- WIBOWO, R. L. (2021). Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid.